

PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN SECARA VIRTUAL DI MASA PANDEMI COVID-19

A.F. Tamrin¹, Parwoto²

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Meski demikian, dalam penggunaannya seringkali diabaikan oleh pengajar dengan berbagai alasan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan pendampingan untuk melatih guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam membuat media pembelajaran interaktif. Peserta pengabdian merupakan guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini kurang lebih 5 orang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Kegiatan pendampingan dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dengan melakukan penyajian materi kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif. Kesimpulan pelaksanaan yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan baru kepada para guru dalam menggunakan media pembelajaran dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dihasilkan berupa video dan buku bergambar yang dapat menarik perhatian siswa-siswa untuk belajar mandiri.

Kata kunci : media pembelajaran, paud, video, buku cerita, pendampingan

ABSTRACT

Learning media is important in the learning process. However, in use it is often ignored by teachers for various reasons. This community service activity aims to provide assistance to train early childhood education and development (ECED) teachers in making interactive learning media. The community service participants are approximately 5 ECED teachers. The method used is descriptive method. The mentoring activity was carried out five times by presenting the material then continued with training on making interactive learning media. The conclusion of the implementation carried out can provide new knowledge to teachers in using learning media and using technology in the learning process. The resulting learning media are in the form of videos and picture books that can attract students' attention to study independently.

Keywords: learning media, ECED, video, story book, mentoring

1. PENDAHULUAN

¹ Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Fajar, andifebriana90@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Submitted:

Revised:

Accepted:

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu media yang dapat menjadi pemacu dan pemicu pada proses pembelajaran. Dengan mengaplikasikan sumber belajar yang tepat maka teknologi pembelajaran turut menjadi pemicu keberhasilan dalam belajar. Hal ini ditandai dengan adanya proses yang terjadi seperti lebih cepat dalam menangkap dan mampu menyerap ilmu dalam proses pembelajaran. Sumber belajar tersebutlah yang menjadi sumber utama untuk menjadikan pemicu dalam terjadinya proses belajar. Berdasarkan konsep teknologi pembelajaran, proses belajar dapat terjadi dengan menggunakan berbagai macam pendekatan. Tentunya ada pengajar dan ada yang diajar. Dalam proses belajar ini pula terjadilah proses komunikasi pembelajaran, yang menggunakan peranan media. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pesan yang diinginkan oleh pengajar dapat tersampaikan dengan baik kepada pembelajar. Tentunya hal ini terlihat dari pencapaian kompetensi mereka.

Media pembelajaran sendiri memiliki banyak definisi. Beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Rossi dan Breidle. Mereka menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dikategorikan sebagai seluruh alat dan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses pendidikan. Alat dan bahan yang dimaksud adalah radio, televisi, buku, koran, majalah, dan lainnya. Dikaitkan dengan teknologi pembelajaran, ada hubungan yang sangat erat antara media dan pembelajaran. Karena keterkaitan inilah yang kemudian menghasilkan konsep media pembelajaran.

Seperti yang telah diutarakan sebelumnya, media pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah media fisik yang digunakan untuk materi ajar (Simarmata *et al.*, 2020). Dengan perkembangan zaman yang sangat maju, maka media pembelajaran pun juga menjadi maju. Oleh karenanya, media pembelajaran yang digunakan oleh guru pun harus sesuai dengan perkembangan zaman (Nugraha and Sudiyono, 2018). Sebagai seorang fasilitator, guru pun dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar mampu mengajar dengan mengaplikasikan media pembelajaran yang lebih baik. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar pada siswa (Sulistiyarini *et al.*, 2018).

Penggunaan media dalam proses belajar dapat memberikan manfaat. Diantaranya adalah sebagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, dasar belajar dan mengajar menjadi lebih ilmiah, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan lebih baik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan pengaruh positif bagi hasil belajar siswa. Pada masa pandemi seperti sekarang, penggunaan media pembelajaran juga menjadi suatu hal yang dapat membantu proses pembelajaran seperti sekarang.

Observasi yang telah dilakukan pada mitra, dapat disimpulkan bahwa para guru masih menggunakan metode belajar tradisional dan masih kurangnya penerapan media pembelajaran yang berbasis ICT di sekolah. Selain itu, guru-guru juga belum memiliki keahlian dasar dalam membuat media seperti video. Padahal dalam mengaplikasikan media pembelajaran berupa video merupakan suatu cara yang sangat baik. Hal ini karena video merupakan suatu media yang tidak disebutkan dalam buku ajar untuk siswa dan guru (Agustiningsih, 2015).

Media pembelajaran berupa video merupakan suatu media yang tentunya memanfaatkan teknologi informasi yang telah berkembang pesat saat ini. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai media interaktif. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk melatih guru-guru dalam pembuatan media pembelajaran berupa video. Selanjutnya, dampak sosial yang diharapkan dalam kegiatan ini yaitu agar dapat memberikan dorongan kepada para guru Pendidikan Anak Usia Dini untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat media pembelajaran. Selain itu, dampak lainnya yang dapat dirasakan oleh guru-guru yaitu literasi digital atau kemampuan mereka dalam menggunakan media digital juga dapat meningkat.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan/seminar dan tentunya demonstrasi kepada mitra. Kegiatan ini berfokus untuk mengajarkan guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini membuat media pembelajaran dan memperkenalkan metode *multiple intelligence*. Kegiatan ini secara garis besarnya dilaksanakan dengan cara daring dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan bagi mitra dan pelaksana untuk bertatap muka secara langsung. Penyuluhan dimulai dengan memberikan materi mengenai media pembelajaran dan *multiple intelligence* dan penerapannya dalam pembelajaran. Setelah sesi pemberian materi telah selesai selanjutnya demonstrasi pembuatan media pembelajaran berupa video dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang sesuai. Video yang dibuat oleh mitra dan pelaksana kegiatan akan diunggah pada situs *youtube* agar siswa dapat dengan mudah mengakses media tersebut. Sedangkan untuk aplikasi yang digunakan adalah berupa Canva dan Storyjumper.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan observasi tim ke sekolah. Hal ini dilaksanakan agar tim pelaksana dapat melihat kondisi nyata, terutama dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam proses belajar. Hal tersebut merupakan tantangan bagi guru agar mereka mampu berkreasi. Jika media pembelajaran yang digunakan terbatas maka model pembelajaran yang diterapkan akan bersifat kaku dan terbatas. Sehingga siswa akan lambat dalam menyerap ilmu (Lesmana *et al.*, 2018). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, kegiatan ini dilaksanakan pada Pendidikan Anak Usia Dini Danica Kids yang beralamat di kecamatan Tamalanrea Makassar.

Setelah melakukan observasi, selanjutnya kegiatan penyuluhan dalam bentuk *workshop* pelatihan kepada guru-guru. Kegiatan *workshop* yang dilaksanakan adalah mengajarkan cara pembuatan media pembelajaran berupa video. Tema video yang diangkat adalah *Colors, Numbers, Vegetables* dan *Alphabets*. Aplikasi yang digunakan adalah Canva. Aplikasi ini dipilih karena sangat mudah untuk dimengerti oleh pengajar. Selain itu, aplikasi ini juga ramah terhadap para guru karena telah lebih dahulu mereka telah mempelajarinya. Adapun cara untuk membuat video pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pertama-tama guru-guru telah diminta untuk membuat akun Canva. Setelah itu, ketika kegiatan ini dimulai para guru dipersilahkan untuk *login* pada akun mereka masing-masing.
2. Pada beranda di Canva, akan terlihat beberapa kategori, pilih “Buat desain” untuk memulai.
3. Setelah memilih kategori tadi, akan terlihat desain-desain yang telah disediakan oleh Canva dan dapat digunakan secara bebas dan gratis. Kemudian, memilih bagian “Presentasi”
4. Selanjutnya, disisi kiri layar akan terlihat template. Jika kursor pengguna diarahkan ke template, maka akan terlihat bahwa setiap template yang ada, terdapat pula slide yang dapat dipilih.

Selanjutnya, untuk memulai membuat video, dapat dilihat berikut ini:

1. Pertama, pilihlah template yang sesuai dengan tema video yang akan dibuat;
2. Setelah memilih template, silahkan klik pada slide pertama dari pilihan anda. Kemudian silahkan untuk mengedit slide tersebut sesuai dengan selera dan kebutuhan video;
3. Selanjutnya, ketika slide pilihan yang telah anda edit tersebut akan muncul pada laman utama Canva, anda dapat memilih tombol “Tambah Halaman Baru” yang terdapat pada bagian bawah laman;
4. Dengan demikian slide akan bertambah dan menjadi halaman baru untuk anda;

5. Selanjutnya, anda dapat senantiasa menambahkan halaman baru tiap kali anda membuka slide dan mengeditnya. Setelah selesai, anda dapat mengunduh hasil kerja anda dengan mengklik tombol unduh pada bagian kanan atas laman Canva. Ketika anda mengklik tombol unduh tersebut, akan muncul beberapa pilihan, silahkan pilih “simpan slide sebagai MP4” untuk menjadikan slide anda video.
6. Setelah itu, silahkan menunggu untuk menyelesaikan hasil unduh video anda.

Setelah melakukan Langkah-langkah pembuatan video tersebut maka, hasil video yang telah dibuat pada website Canva akan tersimpan di komputer masing-masing pengguna. Jika ada yang ingin diedit pada video tersebut maka dapat dengan langsung mengunjungi laman website dari Canva dan langsung mengedit video tersebut.

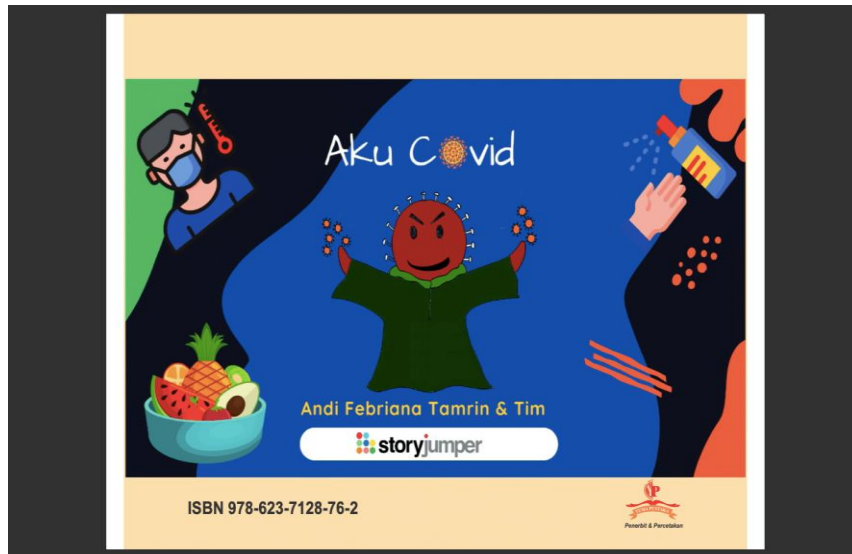


Gambar 3.1. Hasil Video

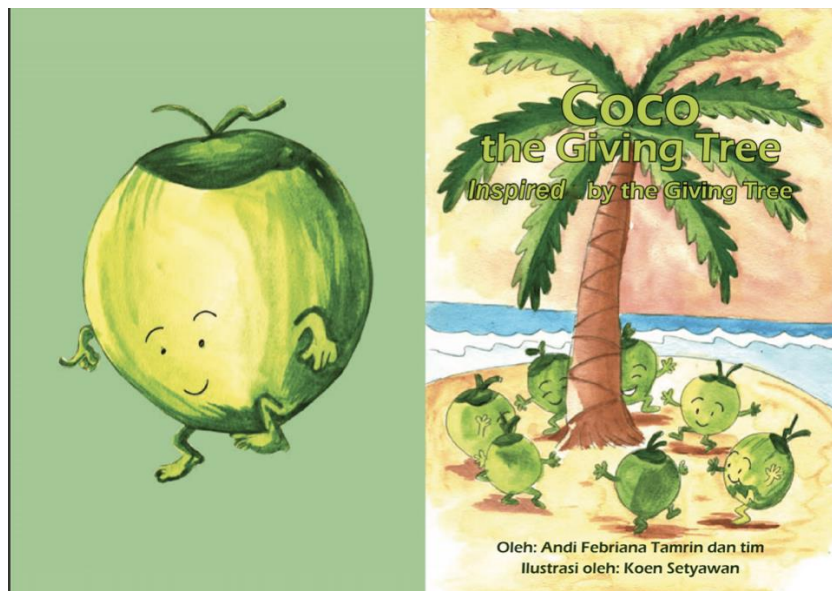
Selain membuat video, mitra juga diajarkan untuk membuat buku bergambar yang dapat menjadi media pembelajaran interaktif bagi siswa-siswa Pendidikan Anak Usia Dini. Buku bergambar tersebut juga dapat dibuat dengan menggunakan media yang sama yaitu Canva. Cara pembuatan juga kurang lebih sama dengan pembuatan video. Perbedaan hanya terletak pada opsi ketika pengguna ingin mengunduh, tidak lagi memilih MP4 tapi memilih PNG.

Tema yang dipilih dalam membuat buku bergambar adalah tentang pengenalan virus Covid-19. Membuat buku bergambar yang bertema virus korona digunakan agar dapat memberikan informasi yang lebih mudah diserap bagi anak-anak untuk membantu mereka dalam menerima keadaan sekarang. Buku yang dibuat menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Dalam aturan pembuatan buku bergambar, gambar yang menjadi media komunikasi utama antara pembaca dan buku haruslah dibuat dengan lebih menarik dan lebih menonjol dibandingkan dengan bahasanya (Tamrin and Magfirah, 2019).

Selain sebagai media pengenalan tentang virus korona, tujuan buku bacaan bergambar ini agar anak-anak tetap dapat membaca dan tidak melupakan kebiasaan membaca. Selama periode belajar dirumah, dikhawatirkan minat baca mereka menurun. Oleh karenanya dengan terciptanya buku bergambar ini maka ada dua hal yang sekaligus dapat dicapai, yaitu pengetahuan tentang virus korona dan meningkatkan minat baca anak-anak. Minat baca dapat mereka tingkatkan meskipun hanya belajar dari rumah (Jesse, S and Petra, 2016). Jika minat baca anak-anak dapat bertambah maka motivasi untuk belajar juga dapat meningkat kedepannya (Marwati and Basri, 2018).



Gambar 3.2. Buku Cerita Bergambar Bertema Covid-19



Gambar 3.3. Buku Bergambar Bertema Alam

Kegiatan selanjutnya yang diadakan adalah memberikan materi mengenai evaluasi kurikulum yang menjadi agenda kegiatan ini. Hal yang dilakukan pertama kalinya karena kurikulum sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan anggapan bahwa lembaga pendidikan jika ingin meningkatkan mutu dan tetap bertahan maka kurikulumnya haruslah sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum harus sejalan dengan konsep dari proses pembelajaran, terutama pada pendekatannya (Kamilah, 2019).

Evaluasi kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini Danica Kids dinilai penting karena kurikulum ini berfokus pada metode pembelajaran secara individu. Seperti yang diketahui, dasar dari pengembangan kurikulum berbasis *multiple intelligence* adalah Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Pada struktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini disusun berdasarkan pembagian kompetensi yaitu; kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, program pengembangan

dan muatan pembelajaran. Seluruh hal tersebut diorganisasikan kepada *multiple interlligence*. Evaluasi kurikulum yang diadakan pada Pendidikan Anak Usia Dini Danica Kids pun mengacu kepada hal-hal tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dengan mudah diadaptasi oleh siswa-siswi ditingkat Pendidikan Anak Usia Dini adalah *multiple intelligence*. Metode atau strategi pembelajaran ini melihat perkembangan belajar anak-anak tidak hanya bertumpu pada satu sisi. Pelopor teori ini, Howard Gardner menekankan bahwa kecerdasan dapat ditinjau dari Sembilan aspek kecerdasan, yaitu: kecerdasan bahasa, matematis, ruang visual (spasial), kinestetik badani, musikal, kecerdasan antar pribadi, dan kecerdasan intra pribadi, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial (Astuti, 2016).

Berdasar pada konsep tersebut penerapan *multiple intelligence* dapat diterapkan untuk dapat melihat pertumbuhan kecerdasan anak-anak dari beragam aspek. Sehingga jika pada salah satu aspek mereka dinilai lemah, maka aspek yang menonjol dapat menjadi kecerdasan yang dapat terus diasah dan dikembangkan. Sebagai pengajar, guru haruslah memberikan perhatian kepada modalitas kecerdasan murid mereka dengan cara menerapkan berbagai teknik penilaian dan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan siswa mereka.

Dengan adanya metode belajar ini, mitra dapat mengembangkan metode belajar dan asesmen dalam proses pembelajaran. Siswa mereka pun dapat belajar dengan lebih baik dan kualitas dari mitra juga meningkat. Mitra dapat menerapkan metode belajar seperti ini terutama pada kondisi saat ini. Kondisi pandemic yang mengharuskan adanya jarak antara guru dan siswa dalam proses belajar sehingga perkembangan mereka akan terasa lebih sukar untuk diamati dibandingkan pada saat pembelajaran luring.

4. KESIMPULAN

Pembuatan media pembelajaran merupakan salah satu cara bagi guru untuk menunjukkan kreatifitas dan memberikan nuansa baru terutama pada masa pandemi ini. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menghasilkan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pengembangan pengetahuan mitra dalam metode dan strategi pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi bagi pendidik. Selain itu, pengenalan teknologi kepada mitra dalam pembuatan media dan proses pembelajaran juga menjadi salah satu keuntungan bagi mitra.

Adapun hasil dari media pembelajaran yang telah dibuat dapat dilihat melalui link berikut https://youtu.be/K_2NHFs132o <https://youtu.be/-N1J0hPaRk> <https://youtu.be/M4GmktEFep8>

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada mitra yang telah bersedia untuk meluangkan waktu bagi tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Kemenristek Dikti atas kesempatan hibah Pengabdian Masyarakat 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiningsih, A. (2015) 'Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar', *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), p. 50. doi: 10.21070/pedagogia.v4i1.72.

Astuti, W. T. (2016) 'Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences di TK Tunas

- Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), pp. 257–276. Available at: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1211>.
- Jesse, A., S, R. P. and Petra, U. K. (2016) 'Perancangan Buku Cerita Interaktif untuk Menimbulkan Minat Baca Anak Usia 4-6 Tahun Abstrak', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1, pp. 989–992.
- Kamilah, S. (2019) 'Implementasi Pendekatan Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Playgroup & Kindergarten Ananda Mentari Yogyakarta', *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 14(2), pp. 291–310. doi: 10.24090/yinyang.v14i2.3137.
- Lesmana, C. *et al.* (2018) 'Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Guru Smp Negeri 1 Sungai Kakap', *TRANSFORMASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), p. 61. doi: 10.29406/al-khidmah.v1i2.1216.
- Marwati, M. and Basri, M. (2018) 'Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD', *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), p. 451. doi: 10.26618/jkpd.v3i1.1174.
- Nugraha, D. A. and Sudiyono, S. (2018) 'Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Autoplay Media Studio Bagi Guru-Guru Sdn Merjosari 1', *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), p. 182. doi: 10.25273/jta.v3i2.2811.
- Simarmata, J. *et al.* (2020) *Teknologi Informasi: Aplikasi dan Penerapannya*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulistiyarini, D. *et al.* (2018) 'Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Di Smp Dan Smk Mandiri Pontianak', 2(1), pp. 39–46.
- Tamrin, A. F. and Magfirah, S. (2019) 'Nature Theme Pictured Book Used in Teaching English for Elementary Students', *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(1), pp. 16–25. doi: 10.26858/eralingua.v3i1.8759.